

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal sehingga anak dengan mudah mengingat apa yang telah mereka lakukan selama kegiatan berlangsung di kelas. Anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mencoba dan mengalami, karena kegiatan ini akan memacu kreativitasnya. Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik dalam membantu anak agar dapat tumbuh yaitu melalui metode pembelajaran yang tepat bagi anak. Metode yang digunakan haruslah menyenangkan dan efektif (Ariyanti, 2016: 50-51).

Tugas guru adalah untuk memberikan stimulasi tugas-tugas perkembangan di antaranya: Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu yang penting dari ke enamnya adalah aspek pengembangan kognitif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 dalam kurikulum 2010 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas anak usia dini pada semua aspek perkembangannya. Dalam bidang pengembangan kognitif anak, ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Salah satu bentuk pembelajaran di dalam mengembangkan kognitif yaitu pembelajaran sains sederhana. Pembelajaran sains ini dapat memberikan

pengetahuan baru yang bermakna sekaligus mampu menarik minat belajar anak (Pahlewi, 2016: 2).

Pembelajaran sains untuk anak usia dini difokuskan pada pembelajaran mengenai diri sendiri, alam sekitar, dan gejala alam. Pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu: (1) membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya, (3) membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) membantu anak usia dini untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Prasetya, 2016: 2).

Pengenalan sains untuk anak usia dini lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut (Prasetya, 2016: 2).

Melalui pembelajaran sains anak sejak dini belajar untuk menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan, dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang

dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil penginderanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Percobaan sederhana yang dilakukan untuk mengaplikasikan proses sains melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan. Kegiatan ini bisa melatih anak berpikir logis dan rasional (Prasetya, 2016: 2).

Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, dengan demikian anak perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses sains agar mampu menjelajahi serta memahami alam sekitarnya. Pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri, sehingga tugas guru adalah mengembangkan program pembelajaran sains yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi sains secara optimal (Nugraha, 2008: 24).

Sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan secara alamiah (Susanto, 2010:26). Ciri-ciri sains pada anak usia dini meliputi senang menjajaki lingkungannya, mengamati segala sesuatu, rasa ingin tahu besar dan suka bereksperimen.

Salah satu Taman Kanak-kanak yang memiliki pembelajaran sains adalah Taman kanak-kanak (TK) Salman Al Faris didalam pembelajaran sains ini memiliki program *Green Education* yaitu pendidikan pengenalan dan perawatan lingkungan.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupn didalam lautan, dengan kelembagaan meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia (Guslinda, 2018: 64).

Ada pun surat yang menjelaskan tentang peduli atau merawat lingkungan, yaitu surah Al A'raf [7] Ayat 56-58

﴿وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتِ سَحَابٌ  
ثِقَالٌ إِسْقُنْهُ لِبَدًا مَّيِّتًا فَانزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ  
الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا  
نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ﴾ [الأعراف: 56-58]

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami

membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” [Al A'raf:58]

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan sebagai objek kajian. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati dengan seluruh indra, membuat gambar, dan bermain (Fadillah, 2014: 57).

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN *GREEN EDUCATION* DI TAMAN KANAK-KANAK SALMAN AL FARISI DI KOTA BANDUNG”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah program perencanaan *Green Education* di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi kota Bandung?
2. Bagaimanakah program pelaksanaan *Green Education* di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi kota Bandung?
3. Bagaimanakah program evaluasi *Green Education* di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data dokumentasi kurikulum perencanaan program pembelajaran *Green Education* Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi kota Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan program *Green Education* Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi kota Bandung.
3. Untuk menemukan hasil dari program *Green Education* Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi kota Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pembelajaran dan pengelolaan program pembelajaran *green education* pada anak usia dini.
  - b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan program pembelajaran *green education*.
2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang tua

Untuk menambah pengetahuan kepada orang tua pada perawatan lingkungan melalui percobaan langsung dan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola lingkungan.

b) Bagi Guru

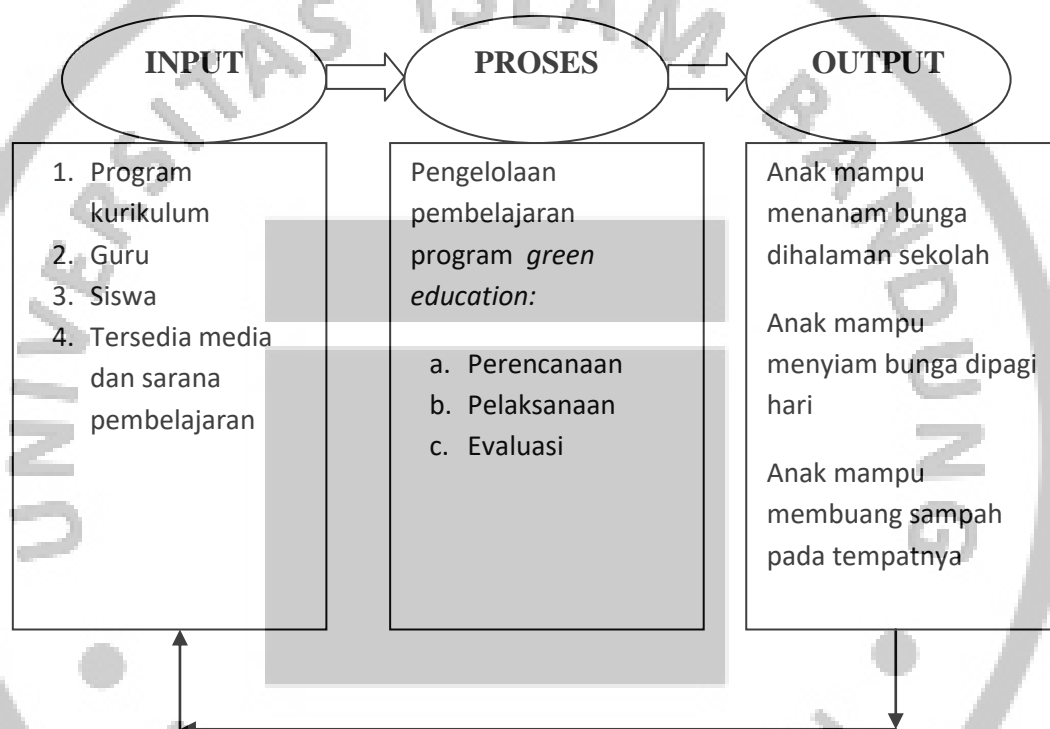
Untuk membantu anak melihat atau menemukan ide baru ataupun karya baru, dan membantu anak untuk memahami proses terjadinya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebagian besar relatif sama tidak ada kekhasan tertentu. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut rata-rata guru menentukan anak-anak atau pencapaian pembelajaran anak dari segi kreativitas, memiliki kemampuan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak mesti ada perkembangan kemampuan dasar anak, ada beberapa kegiatan program kekhasan yang dimiliki oleh sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan komunikasi anak. salah satunya, Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi yang mempunyai pembelajaran sains dan program *green education*. Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi ini mempelajari percobaan-percobaan yang melibatkan anak-anak dalam prakteknya. Dan program *green education* adalah pendidikan pengenalan dan perawatan lingkungan yang prakteknya bisa melalui pemilihan sampah, perawatan tanaman dan penerapan ayat-ayat al-qu'an dalam pembelajaran.

Pendidikan lingkungan pada anak usia dini adalah konsep holistik yang di dalamnya meliputi pengetahuan tentang alam yang dianggap sama pentingnya

dengan pembelajaran tentang emosi, dan keterampilan. Seperti diungkapkan Ruth Wilson dalam NAAEE dalam (Priyatna A, 2017: 349), pendidikan lingkungan di usia dini meliputi perkembangan rasa keingintahuan yaitu pengapresiasian keindahan alam, kesempatan untuk merasakan kegembiraan melalui kedekatan dengan alam, dan menghormati makhluk hidup yang ada didalamnya.



**Tabel 1.1.1** Indikator Pengenala *Green Education*